

KARAKTERISTIK ARANSEMEN *POEDJI SOESILA* PADA LAGU-LAGU *FOLKLORE* JAWA UNTUK PADUAN SUARA

CHARACTERISTICS THE ARRANGEMENT OF POEDJI SOESILA ON JAVANESE FOLKLORE SONGS...

Oleh: Andreanus Herditio Wicaksono, FBS Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail:
andreanwenno@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik aransemen Poedji Soesila pada lagu-lagu *folklore* Jawa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah beberapa partitur lagu yang telah diaransemen oleh Poedji Soesila. Teknik analisis data mengacu pada analisis model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik aransemen Poedji Soesila pada lagu-lagu *folklore* Jawa berdasarkan ide kreatif menggunakan alur jalan cerita yang disusun pada bagian intro berupa prolog ataupun dialog dengan berbagai jenis suara; berdasarkan melodinya memiliki melodi utama yang berubah-ubah; harmoni yang digunakan adalah akor sederhana dalam tangga nada pentatonis Jawa diantaranya akor I, V, IV, I⁶, I⁶₄, V⁶, V⁶₄, IV⁶, IV⁶₄ namun terdapat beberapa pengembangan ke akor minor dan *dominan seven*; dan berdasarkan lirik lagu ditemukan banyak tambahan ornamen pada bait lagu yang berupa *spoken*, *senggaan*, dan *onomatopeia*.

Kata kunci: karakteristik, Poedji Soesila, *folklore* Jawa, paduan Suara

Abstract

The purpose of this research is to describe characteristics the arrangement of Poedji Soesila on Javanese folklore songs for choir. The approach of this research use qualitative approach. The object of the research are some sheet music that has been arranged by Poedji Soesila. Data were analyzed refers to Miles & Huberman's model. The results showed that the characteristic arrangement of Poedji Soesila on Javanese folklore songs based on creative idea using the storyline path arranged on intro section with prologue or dialogue with different types of sound; based on melody, the main melody is changing; the harmony using the simple chord in the pentatonic pitch of Javanese chords I, V, IV, I⁶, I⁶₄, V⁶, V⁶₄, IV⁶, IV⁶₄ but there are some developments by using minor and dominant seven chords; and based song lyrics, there are many ornaments on the verse which is spoken, senggaan, and onomatopeia.

Keywords: characteristic, Poedji Soesila, Javanese folklore, choir.

PENDAHULUAN

Perkembangan lagu Jawa bertangga nada pentatonis banyak dikolaborasikan dengan tangga nada diatonis yang dasarnya mengacu pada musik barat. Arranger dari Indonesia sekarang ini sudah mendapat pengaruh dari beberapa jenis musik barat. Hal ini terlihat dari beberapa karya aransemennya pada lagu-lagu daerah. Selain itu lagu daerah yang telah diaransemen tentu menjadi kaya harmoni dan irama.

Dewasa ini aransemen digunakan untuk kebutuhan berbagai macam pertunjukan seni. Pertunjukan yang ditampilkan memiliki berbagai macam jenis salah satunya adalah paduan suara. Dalam sebuah paduan suara dibutuhkan pembagian suara yang digunakan sebagai dasar dalam mengaransemen lagu. Pembagian suara ini bertujuan agar lagu yang diaransemen seorang aranger dapat lebih bervariasi. Lagu yang diaransemen biasanya merupakan lagu yang sangat umum didengar.

Tujuan aransemen adalah mengubah lagu menjadi lebih indah ke dalam bentuk lain. Keindahan lagu yang diaransemen dapat dinikmati dari cara membawakan karya aransemen tersebut. Dalam hal pembawaan karya aransemen lagu memerlukan lebih dari sekedar pemahaman tentang nada dan lagu. Emmons (2006: 102) menyatakan:

”There are certain elements of tonal beauty that in habitants of the western hemisphere honor, among them true intonation, free production, balanced vibrato, and clear, focused tone, these are the qualities that singers seek to display, and they are are closely connected to other technical skills.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diidentifikasi unsur-unsur tertentu dari keindahan nada pada budaya musik barat. Unsur-unsur tersebut diantaranya adalah intonasi yang tepat, produksi suara, vibrasi seimbang, serta nada yang jelas dan fokus. Kualitas unsur tersebut berusaha ditampilkan oleh para penyanyi, dan hal ini sangat berkaitan erat dengan keterampilan teknis.

Mengansemen sebuah lagu merupakan pekerjaan yang sangat sulit. Dibutuhkan pengetahuan tentang teori dan komposisi musik serta gaya aransemen yang akan diterapkan pada sebuah lagu. Lagu hasil aransemen seorang arranger biasanya memiliki kekhasan tersendiri yang membedakan dengan aransemen arranger lain. Perbedaan dapat berupa bentuk lagu, melodi, genre atau teknik yang disematkan dalam lagu. Terdapat berbagai nama arranger yang sudah mengubah ratusan lagu baik jenis lagu pop, jazz, bossa nova, *folklore*, dan lain sebagainya, salah satunya adalah Poedji Soesila.

Poedji Soesila merupakan seorang komposer dan *arranger* yang banyak menciptakan karya musik baik komposisi maupun aransemen lagu. Karya aransementya sudah banyak digunakan oleh paduan suara di penjuru tanah air dan sering digunakan dalam perlombaan tingkat nasional maupun internasional. Salah satu keunikan yang dimiliki oleh Poedji Soesila adalah dalam mengansemen lagu *folklore* Jawa Tengah. Pria kelahiran Yogyakarta ini tumbuh dan besar dalam lingkungan yang menjunjung tinggi budaya Jawa. Sehingga dalam perkembangan musikalitasnya unsur budaya jawa sangat kuat dalam mengansemen lagu *folklore* Jawa.

Karakteristik aransemen Poedji Soesila menitikberatkan pada prolog dan dialog di awal lagu yang menjadi kekuatan arranger dalam menerapkan konsep ide kreatif. Selain ide kreatif, Poedji Soesila menggunakan melodi utama yang dinyanyikan secara bergantian antara sopran-alto sebagai suara wanita dan tenor-bas sebagai suara pria yang menggambarkan interaksi kehidupan masyarakat Jawa. Apabila dilihat dari harmoni, aransemen *folklore* Jawa karya Poedji Soesila menggunakan harmoni sederhana dengan idiom musik Jawa tengah. Pada bagian lirik lagu mendapatkan berbagai macam ornamen seperti senggaaan, spoken dan onomatopeia.

Salah satu ciri khas aransemen lagu *folklore* pada aransemen Poedji Soesila adalah menggunakan prolog yang mengantarkan audiens menuju cerita utama pada sebuah lagu. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan Setyo Watjono, dikatakan bahwa aransemen lagu *folklore* karya Poedji Soesila memiliki etnisitas yang sangat kuat

terlihat dari budaya gojegan Jawa yang coba dimasukkan kedalam sebuah lagu daerah dan itu menandakan bahwa Poedji Soesila memiliki etnisitas Jawa yang sangat kuat.

Pemaparan-pemaran tersebut merupakan hal yang menarik untuk dilakukan penelitian. Penelitian ini mengkaji karakteristik aransemen lagu *folklore* Jawa karya Poedji Soesila. Adapun hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi arranger lain dalam mengaransemen lagu *folklore*. Dengan demikian etnisitas dalam sebuah lagu *folklore* dapat dimunculkan dalam sebuah pementasan paduan suara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif yang mendeskripsikan karakteristik aransemen Poedji Soesila pada lagu-lagu *folklore* Jawa untuk paduan suara.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah beberapa partitur lagu yang telah diaransemen oleh Poedji Soesila. Partitur ditulis dalam bentuk notasi angka. Selain itu, peneliti juga menggunakan data berupa dokumentasi lain dalam bentuk rekaman video pementasan, dan buku literatur tentang analisis aransemen.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu: 1) Tahap pra lapangan, 2) Tahap pekerjaan lapangan, dan 3) Tahap analisis data. Masing-masing siklus dilakukan 4 kali pertemuan.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didapatkan melalui hasil wawancara bersama Poedji Soesila selaku narasumber utama, studi pustaka buku literatur, dan dokumentasi

video pertunjukan yang diambil dari website Youtube.

Analisis Data

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2012).

1. Reduksi Data

Berdasarkan hasil penelusuran informasi berupa literatur dan partitur yang terdapat di buku Nusantara Persada, didapatkan 12 lagu *folklore* Jawa choir version yang telah diaransemen oleh Poedji Soesila. Dari 12 lagu tersebut diambil sample sebanyak lima lagu sebagai bahan kajian untuk dasar penelitian karakteristik aransemen Poedji Soesila pada lagu-lagu *folklore* Jawa untuk paduan suara.

2. Penyajian Data

Pada teknik penyajian data peneliti menyusun kumpulan data yang telah terkumpul dan direduksi yang berupa data hasil wawancara, literatur partitur dan video pertunjukan menjadi sebuah karya tulis dalam bentuk laporan ilmiah sesuai dengan aturan penulisan baku yang didukung oleh sumber-sumber valid serta bertanggung jawab.

3. Penyimpulan

Peneliti mendeskripsikan hasil analisis agar mudah dipahami untuk kemudian disimpulkan. Kesimpulan penelitian yang telah diperoleh tersebut kemudian dikaji menggunakan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab kajian teori.

Uji Keabsahan

Mathinson (1988) dalam Sugiyono (2013: 332) mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Teori tersebut tentu mendukung perkembangan data yang sudah ada karena dengan diadakannya triangulasi data yaitu bertujuan agar data yang sudah ada dapat berkembang dengan sumber yang berbeda atau dalam jangka waktu yang lama sehingga data tersebut dapat diuji lagi kredibilitasnya.

KARAKTERISTIK ARANSEMEN POEDJI SOESILA PADA LAGU-LAGU FOLKLORE JAWA UNTUK PADUAN SUARA

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian karakteristik aransemen karya Poedji Soesila pada lagu-lagu *folklore* Jawa untuk paduan suara ini mengambil lima sampel lagu antara lain: *Montor-Montor Cilik*, Nunggang Pit, Pitik Tukung, Jaranan, Gundhul-Gundhul Pacul. Berikut ini adalah uraian dari lagu *folklore* Jawa aransemen Poedji Soesila berdasarkan karakteristik ide kreatif, melodi, harmoni dan lirik lagu:

1. Karakteristik ide kreatif

Karakteristik ide kreatif pada aransemen Poedji Soesila dapat dilihat dari gambaran jalan cerita yang berusaha ditampilkan oleh arranger. Hal ini terkait dengan banyaknya ornamen yang digunakan dalam aransemen *folklore* Jawa. Dapat berupa ilustrasi kejadian, suara instrumen musik, bunyi kendaraan, hewan, maupun bel sepeda yang dipadukan dalam sebuah harmoni empat suara utama paduan suara.

2. Karakteristik melodi

Karakteristik aransemen melodi dalam setiap lagu *folklore* Jawa karya Poedji Soesila berbeda-beda berdasarkan melodi lagu asli lagu tersebut. Namun satu hal yang tidak dapat dipisahkan adalah unsur pentatonis Jawa dalam setiap aransemen lagu *folklore* Jawa yang telah dibuatnya. Melodi pentatonik Jawa sangat kuat melekat terutama dalam bagian intro interlude maupun *coda*. Berikut ini adalah hasil yang didapatkan dari pembahasan karakteristik melodi :

No	Judul Lagu	Melodi	
		Birama	Suara
1	<i>Montor-Montor Cilik</i>	1-13	Sopran
		14-27	Sopran, Alto, Tenor dan Bass
		28-30	Sopran
		31-33	Sopran
		34-45	Alto
46-59	Sopran		
2	<i>Nunggang Pit</i>	1-7	Piano
		8-12	Tenor
		13-20	Sopran dan Alto

		21	Piano
		22-23	Tenor
		24-33	Tenor dan Bass
		34-35	Piano
		36-37	Tenor Bass
		38-44	Sopran, Alto
		45-46	Piano
		47-56	Sopran, Alto
3	<i>Pitik Tukung</i>	57	Piano
		58	Sopran
		1-8	Piano
		9-16	Sopran & Alto, Tenor & Bass
		17	Piano
		18-31	Sopran dan Alto
		32-44	Tenor dan Bass
		45-46	Sopran
		47-50	Piano
		51-74	Tenor dan Bass
75	Piano		
76-81	Sopran		
4	<i>Jaranan</i>	1-24	Tenor dan Bass, Sopran dan Alto
		25-42	Sopran
		43-54	Tenor
		55-66	Tenor, Bass, dan Unisono
		67-70	Sopran dan Alto
		71-84	Sopran
		85-98	Tenor dan Unisono
		99-104	Sopran
		105-112	Sopran
		5	<i>Gundhul-Gundhul Pacul</i>
14-45	Tenor, Sopran		
46-64	Tenor, Sopran		
65-93	Alto, Sopran, Tenor dan Bass, Unisono		
94-106	Sopran		
107-138	Tenor dan Bass, Sopran		
139-152	Tenor, Sopran		

Tabel 1. Karakteristik Melodi

3. Karakteristik harmoni

Karakteristik harmoni pada aransemen Poedji Soesila berbeda-beda sesuai dengan cerita yang akan disampaikan pada lagu tersebut. Akor yang digunakan pada aransemen *folklore* Jawa karya Poedji Soesila adalah akord sederhana dalam tangga nada pentatonis Jawa diantaranya akord I, V, IV, I⁶, I⁶₄, V⁶, V⁶₄, IV⁶, IV⁶₄ namun terdapat beberapa pengembangan ke akor minor dan dominan seventh.

4. Karakteristik lirik lagu

Aransemen lagu *folklore* Jawa karya Poedji Soesila dapat dipastikan menggunakan prolog maupun dialog yang dinyanyikan, baik berupa percakapan maupun ilustrasi berbagai macam suara sesuai dengan cerita dalam lagu. Hal ini tentu saja memberikan

tambahan bait pada lirik lagu setelah diaransemen.

Senggaan merupakan hal yang sering dijumpai pada aransemen *folklore* Jawa karya Poedji Soesila. *Senggaan* yang tentu saja merupakan bagian dari lirik lagu ini menjadi salah satu ciri khas lain dari aransemen *folklore* Jawa karya Poedji Soesila. Selain itu lirik jenaka yang ditambahkan pada bagian lagu memberikan nuansa tersendiri pada sebuah karya aransemen beliau.

Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik aransemen Poedji Soesila pada lagu-lagu *folklore* Jawa untuk paduan suara dapat dikelompokkan menjadi karakteristik ide kreatif, karakteristik melodi, karakteristik harmoni, dan karakteristik aransemen lirik lagu.

Karakteristik ide kreatif pada aransemen Poedji Soesila banyak diciptakan berdasarkan pesanan perlombaan. Seperti dikutip dari hasil wawancara dengan Poedji Soesila pada tanggal 4 desember 2017 yang menyatakan bahwa hasil karya aransemen yang beliau ciptakan tidak dapat dibuat murni berdasarkan ideologi pribadi melainkan untuk kebutuhan memenangkan lomba. Sehingga ide kreatif beliau tidak mendapat tempat yang bebas dalam sebuah karya aransemen *folklore* Jawa. Lebih jauh lagi tentang karakteristik ide kreatif Poedji Soesila dapat dilihat dari jalan cerita yang berusaha ditampilkan oleh arranger. Konsep jalan cerita tersebut mengandalkan berbagai macam ilustrasi bunyi yang dipadukan sesuai kebutuhan cerita. Hal ini didukung dengan banyaknya ornamen bunyi yang digunakan dalam aransemen *folklore* Jawa tersebut. Ornamen tersebut dapat berupa ilustrasi kejadian, suara instrumen musik, bunyi kendaraan, hewan, maupun bel sepeda yang dipadukan dalam sebuah harmoni empat suara utama paduan suara.

Karakteristik aransemen melodi dalam setiap lagu *folklore* Jawa karya Poedji Soesila berbeda-beda berdasarkan kebutuhan karakter suara *lead voice* yang dibayangkan arranger. Namun satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap aransemen lagu *folklore* Jawa karya

Poedji Soesila adalah unsur pentatonis Jawa. Melodi pentatonis Jawa sangat kuat melekat terutama dalam bagian intro interlude maupun Coda. Pada lagu aransemen *Montor-Montor Cilik* melodi utama lagu banyak dinyanyikan oleh suara sopran. Sopran menyanyikan melodi utama lagu dari birama 1-33 dilanjutkan suara alto pada birama 34-45 dan kembali ke suara sopran pada birama 46 sampai dengan selesai (birama 59). Lagu *Nunggang Pit* memiliki perubahan melodi utama yang dikelompokkan berdasarkan *male voice* (Suara pria) dan *female voice* (Suara wanita). Hal ini dapat dilihat dari perubahan melodi utama pada birama 12 ke birama 13, melodi utama yang dinyanyikan suara tenor berganti menjadi suara sopran alto dan saling bergantian hingga akhir lagu pada birama 58. *Lagu Pitik Tukung* memiliki konsep pembagian melodi utama yang serupa dengan aransemen lagu *Nunggang Pit*. Hal ini dapat dilihat pada birama 31 menuju birama 32 dimana perubahan melodi utama dari sopran alto digantikan ke suara tenor bass. Aransemen lagu *Jaranan* banyak dinyanyikan oleh suara sopran dan tenor. Hal ini dimaksudkan melodi utama mendapat pitch yang jelas menggunakan range suara tinggi karena mengusung aransemen bertema *a capella*. Aransemen lagu *Gundhul-Gundul Pacul* karya Poedji Soesila memiliki konsep melodi utama yang menyerupai lagu *Jaranan* dengan banyak menggunakan suara range tinggi sebagai *lead voice*. Hal ini didukung dengan penggunaan suara tenor dan sopran pada birama 1-64.

Karakteristik harmoni pada aransemen *folklore* Jawa karya Poedji Soesila berbeda-beda sesuai dengan cerita yang akan disampaikan pada lagu tersebut. Akor yang digunakan pada aransemen *folklore* Jawa karya Poedji Soesila adalah akord sederhana dalam tangga nada pentatonis Jawa diantaranya akor I, V, IV, I⁶, I⁴, V⁶, V⁶₄, IV⁶, IV⁶₄ namun terdapat beberapa pengembangan ke akor minor dan dominan seven.

Karakteristik lirik lagu aransemen lagu *folklore* Jawa karya Poedji Soesila dapat dipastikan menggunakan prolog maupun dialog yang dinyanyikan, baik berupa percakapan maupun ilustrasi berbagai macam suara sesuai

dengan cerita dalam lagu. Hal ini tentu saja memberikan tambahan bait pada lirik lagu setelah diaransemen.

Onomatopeia dan *senggaan* merupakan dua hal yang sering dijumpai pada aransemen *folklore* Jawa karya Poedji Soesila. *Onomatopeia* yang merupakan ilustrasi tiruan dari berbagai jenis bunyi-bunyian sedangkan *Senggaan* yang berupa “hae... oea... hai... ee... aaa...” menjadi ciri khas dari aransemen *folklore* Jawa karya Poedji Soesila. Selain itu lirik jenaka yang ditambahkan pada bagian lagu memberikan nuansa tersendiri pada sebuah karya aransemen beliau.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa karakteristik aransemen Poedji Soesila pada lagu-lagu *folklore* Jawa berdasarkan ide kreatif menggunakan alur jalan cerita yang disusun pada bagian intro berupa prolog ataupun dialog dengan berbagai jenis suara; berdasarkan melodinya memiliki melodi utama yang berubah-ubah; harmoni yang digunakan adalah akor sederhana dalam tangga nada pentatonis Jawa diantaranya akor I, V, IV, I⁶, I⁶₄, V⁶, V⁶₄, IV⁶, IV⁶₄ namun terdapat beberapa pengembangan ke akor minor dan dominan seven; dan berdasarkan lirik lagu ditemukan banyak tambahan ornamen pada bait lagu yang berupa spoken, senggaan, dan onomatopeia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap karakteristik aransemen Poedji Soesila

pada lagu-lagu *folklore* Jawa untuk paduan suara, saran yang dapat diberikan peneliti antara lain:

1. Dengan keunikan dan karakteristik aransemen *folklore* Jawa karya Poedji Soesila peneliti memberikan saran agar aransemen tersebut ini dapat dijadikan materi kajian dalam mata kuliah aransemen dan bahan repetoar pada kuliah paduan suara.
2. Aransemen *folklore* Jawa Karya Poedji Soesila merupakan contoh nyata terhadap musik pentatonis Jawa yang dipadukan dengan musik barat menjadi sebuah karya yang sangat indah, peneliti menyarankan agar aransemen Poedji Soesila ini bisa dijadikan sebagai salah satu acuan referensi dalam mengaransemen lagu *folklore* Jawa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Emmons, Shirlee. (2006). *Perscriptions for choral excellence*. Inggris: Oxford University Press.
- Miles, MB., & AM. Huberman. (1992). *Qualitative data analysis: a source book of new methods*. SAGE: Bervely Hills.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d*. Bandung: Alfabeta.

Pembimbing : Drs Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd

Reviewer : Dra. Heni Kusumawati, M.Pd